

**PERBEDAAN PERILAKU TERITORIAL PEMILIK RUMAH BERPAGAR
DAN TIDAK DI PERUMAHAN TIDAK BERPAGAR SERTA RUMAH
BERPAGAR DI PERUMAHAN BERPAGAR**

*DIFFERENCES OF TERRITORIAL BEHAVIOR ON THE INDIVIDUALS WITH THE NON-
FENCED HOUSE AND FENCED HOUSE IN THE NONGATED COMMUNITIES AND THE
FENCED HOUSE IN THE GATED COMMUNITY*

Syifa Awanis^{1*}, Hemy Heryati Anward², dan Rika Vira Zwagery³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Jalan Ahmad Yani KM.36, Banjarbaru, 70712, Indonesia*

E-mail: syifaawanis@gmail.com

No. Handphone : 082253535404

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan perilaku teritorial pada individu yang memiliki rumah tidak berpagar dan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar dengan rumah berpagar di perumahan berpagar. Pagar sebagai pembatas antara satu rumah dengan yang lainnya menciptakan perilaku teritorial antar penghuni. Perilaku teritorial adalah ekspresi rasa kepemilikan individu terhadap objek fisik atau sosial yang membantu individu mengamankan klaim atas objek yang dianggap miliknya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan teknik analisa uji anova satu jalur. Sampel penelitian ini adalah warga dengan rumah tidak berpagar dan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar di Perumahan Wengga II dan Wengga IV Banjarbaru dan warga dengan rumah berpagar di perumahan berpagar di Perumahan D'Mahatama Golf dan Griya Megah Banjarbaru masing-masing sebanyak 30 kepala keluarga. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai rata-rata perilaku teritorial pada individu dengan rumah berpagar di perumahan berpagar lebih besar daripada individu dengan rumah tidak berpagar dan individu dengan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar (120,07 > 112,33 > 110,10). Maka dapat disimpulkan, terdapat perbedaan perilaku teritorial pada individu yang memiliki rumah tidak berpagar dan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar serta rumah berpagar di perumahan berpagar. Selain itu, ditemukan juga bahwa pagar tidak dapat meningkatkan perilaku teritorial individu.

Kata Kunci: Perilaku Teritorial, Perumahan Berpagar, Perumahan Tidak Berpagar

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the difference in psychological ownership between the individuals owning unfenced houses and fenced houses in ungated housing and the individuals owning fenced houses in gated housing. The fence as a barrier between one house and other houses creates the territorial behavior among the residents. Territorial behavior is the expression of individual ownership over a physical or social object that helps an individual claim the object as his property. A quantitative research design with one-way Anova analysis technique was used in this study. The samples were the residents of unfenced houses and fenced houses in gated residential housing Wengga II and Wengga IV Banjarbaru and the residents owning fenced houses in gated residential housing D'Mahatama Golf and Griya Megah Banjarbaru, 30 residents for each. The results of the study showed that the mean value of territorial behavior in the individuals with fenced houses in gated housing was higher than the individuals with unfenced houses and individuals with fenced houses in ungated housing (120.07 > 112.33 > 110.10). It can therefore be concluded that there was a difference in territorial behavior between individuals with unfenced houses and fenced houses in ungated housing and individuals with fenced houses in gated housing. In addition, it was found out that fences could not increase individual territorial behavior.

Keywords: territorial behavior, fenced houses, unfenced houses

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer yang dibutuhkan bagi manusia. Rumah dapat memiliki berbagai macam makna bagi penghuninya, seperti sebagai ruang privasi, dan keamanan. Rumah juga memiliki fungsi sebagai tempat mengekspresikan diri dan tempat untuk merasakan kenyamanan (Marcus, 1995). Dewasa ini, untuk memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya mulai berkembang pembangunan tempat tinggal yang berbentuk perumahan.

Perumahan dibangun dengan berbagai macam bentuk dan tipe perumahan. Menurut Cséfalvay (2011) terdapat tipe-tipe perumahan antara lain perumahan tidak berpagar dan perumahan berpagar. Perumahan tidak berpagar (*non gated communities*) yakni tidak memiliki karakteristik adanya dinding, pagar, gerbang dan petugas keamanan dan perumahan berpagar (*gated communities*) yaitu sebagai suatu ruang fisik yang terpisah dari sekitarnya oleh elemen pagar atau dinding dan terpisah dari rukun tetangga yang lainnya. Perilaku individu yang memiliki rumah yang sering ditemui adalah usaha untuk menandai kepemilikan rumahnya dengan objek yang terpersonalisasi, salah satunya adalah membangun pagar.

Pagar merupakan berupa pembatas antara satu hunian rumah dengan hunian lainnya. Batasan area perumahan yang berupa pagar dapat diartikan sebagai cara menandai identitas teritorialnya (Hendrastomo, 2012). Hasil penelitian dari Mohd, Johari, Ghani & Rahman (2015) menemukan jika perumahan berpagar adalah tempat dimana penghuninya mengambil alih sendiri kendali atas lingkungan sosialnya dan menciptakan tempat tinggal yang terdiri dari penghuni perumahan dengan kesamaan. Penolakan terhadap akses tersebut dari penghuni luar menghasilkan keberadaan segregasi atau pemisahan dari perumahan sekitar. Menurut Delaney (2008) Sikap memisahkan diri secara individual maupun kelompok merupakan salah satu karakteristik dari perilaku teritorial.

Perilaku teritorial adalah perwujudan suatu ekspresi rasa kepemilikan individu terhadap objek fisik atau sosial. Perilaku teritorial mempunyai fungsi untuk membangun, mengkomunikasikan, mempertahankan dan mengembalikan wilayah sekitar objek-objek tersebut dalam organisasi yang mana seseorang merasakan keterikatan milik atasnya (Brown & Zhu, 2016). Perilaku teritorial adalah suatu pola tingkah laku yang memiliki hubungan dengan kepemilikan atau hak individu atau sekelompok orang atas sebuah tempat dan objek (Sarwono, 2002). Hal ini berarti, perilaku teritorial dapat membantu mengamankan klaim individu atas objek yang telah dianggap sebagai miliknya.

Melihat pembangunan perumahan di Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan cukup menarik. Terdapat dua jenis perumahan seperti pada umumnya, yaitu perumahan berpagar (sistem *one gated*) dan perumahan tidak berpagar. Pada

perumahan berpagar ciri khasnya adalah dibatasi pagar disekeliling perumahannya dan tidak memiliki pagar di setiap rumah artinya penerapan satu akses ini memungkinkan semua mobilitas yang terjadi didalam perumahan tersebut dapat dipantau oleh petugas keamanan. Berhubung desain bawaan perumahan berpagar (*one gated*) biasanya tanpa pagar, tak jarang pemilik rumah menambah pagar sendiri seperti yang ditemukan di perumahan berpagar di Banjarbaru. Hal ini menarik, karena mereka yang tinggal di perumahan berpagar masih ada yang membangun pagar rumah dan mereka yang tinggal di perumahan tidak berpagar justru tidak membangun pagar yang mana fenomena ini berbeda dari karakteristik jenis perumahan sebelumnya.

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan perilaku teritorial pemilik rumah berpagar dan tidak di perumahan tidak berpagar serta berpagar di perumahan berpagar.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kota Banjarbaru di Perumahan Wengga II dengan jumlah 60 KK dan Perumahan Wengga IV dengan jumlah 150 KK yang bertempat tinggal di perumahan tidak berpagar, Perumahan D'Mahatama dengan jumlah 56 KK dan Perumahan Griya Megah dengan jumlah 50 KK yang bertempat tinggal di perumahan berpagar. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster purposive sampling*. Sampel penelitian yang memiliki rumah berpagar di perumahan tidak berpagar adalah warga perumahan wengga II yang berjumlah 16 KK dan di perumahan wengga IV dengan jumlah 14 KK. Selanjutnya, untuk subjek yang memiliki rumah berpagar di perumahan tidak berpagar adalah warga perumahan wengga II dengan jumlah 30 KK. Kemudian untuk subjek yang memiliki rumah berpagar di perumahan berpagar adalah warga perumahan D'Mahatama dengan jumlah 18 KK dan perumahan Griya Megah dengan jumlah 12 KK.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang dibuat menggunakan skala perilaku teritorial Daya diskriminasi aitem dilakukan dengan rumus *correlated item-total correlation* dengan batas koefisien sebesar 0,30. Berdasarkan hasil daya diskriminasi aitem skala perilaku teritorial didapatkan aitem sebanyak 37 dari 80 aitem dengan nilai berkisar $r_{ix} = 0,311$ sampai dengan $r_{ix} = 0,657$. Uji reliabilitas memakai *alpha cronbach*. Hasilnya skala perilaku teritorial memperoleh nilai sebesar 0,911 sedangkan Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis varian satu jalur (ANOVA satu jalur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada perumahan Wengga II, Wengga IV, Perumahan D'Mahatama, dan perumahan Griya Megah selama lima hari yaitu pada tanggal 14 Maret 2018 sampai 18 Maret 2018 dengan

membagikan skala penelitian kepada subjek penelitian sebanyak 90 warga. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan bantuan oleh rekan peneliti.

Setelah penghitungan, diperoleh kategorisasi penelitian variabel perilaku teritorial :

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Perilaku Teritorial

Variabel	Rentang nilai	Kategori	Rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar		Rumah berpagar di perumahan tidak berpagar		Rumah berpagar di perumahan berpagar	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Perilaku Teritorial	$X < 74$	Rendah	-	-	-	-	-	-
	$74 \leq X < 111$	Sedang	13	43,34%	18	60%	5	16,67%
	$X \geq 111$	Tinggi	17	56,66%	12	40%	25	83,33%
Total			100 %		100 %		100%	

Berdasarkan distribusi kategorisasi data variabel perilaku teritorial, dari 30 subjek pada rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar diperoleh hasil bahwa 13 subjek (43,34%) memiliki perilaku teritorial pada kategori sedang, dan terdapat 17 subjek (56,66%) memiliki perilaku teritorial pada kategori tinggi. Sementara itu, dari 30 subjek pada rumah berpagar di perumahan tidak berpagar diperoleh hasil 18 subjek (60%) memiliki perilaku teritorial pada kategori sedang, dan terdapat 12 subjek (40%) memiliki perilaku teritorial pada kategori tinggi. Sedangkan, dari 30 subjek pada rumah berpagar di perumahan berpagar diperoleh hasil 5 subjek (16,67%) memiliki perilaku teritorial pada kategori sedang, dan terdapat 25 subjek (83,33%) memiliki perilaku teritorial pada kategori tinggi.

Berikut hasil uji normalitas pada variabel perilaku teritorial :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Sig.
Rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar	0,083	30	0,200
Rumah berpagar di perumahan tidak berpagar	0,109	30	0,200
Rumah berpagar di perumahan berpagar	0,124	30	0,200

Signifikansi seluruh variabel lebih dari 0,05. Maka data rumah tidak berpagar di perumahan berpagar, rumah berpagar di perumahan tidak berpagar, dan rumah berpagar di perumahan berpagar berdistribusi normal.

Berikut hasil uji homogenitas pada variabel perilaku teritorial :

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.39	2	87	.0961

Hasil homogenitas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel perilaku teritorial adalah 0,961 dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok sampel rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar, rumah berpagar di perumahan tidak berpagar, serta rumah berpagar di perumahan berpagar. memiliki varians yang homogen.

Berikut hasil uji hipotesis anova pada variabel perilaku teritorial :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis ANOVA

	Df	F	Sig.
Between groups	2	9.075	.000
Within groups	87		
Total	89		

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian melalui uji anova satu jalur maka diperoleh hasil $F = 9,075$ dan taraf signifikansi 0,000. Pengujian untuk hipotesis ini digunakan tabel F dengan signifikansi 0,05, sehingga diperoleh nilai F tabel dengan df 1 (jumlah kelompok -1) = -1 = 2 dan df 2 (n-jumlah kelompok) = 90-3 = 87 sebesar 3,10. Pada tabel anova dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis dengan kriteria sebagai berikut: H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. Sedangkan H_o diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian data penelitian melalui uji

anova satu jalur, maka diperoleh hasil $F = 9,075$ dan signifikansi $0,000$. Melalui hasil ini maka dapat dilihat bahwa F hitung $> F$ tabel ($9,075 > 3,10$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima atau ada perbedaan perilaku teritorial pemilik rumah tidak berpagar dan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar serta rumah berpagar di perumahan berpagar.

Tabel 6. Test Post Hoc

(I)Rumah	(J) Rumah	Mean Difference (I-J)	Sig.
Rumah tidak berpagar	rumah berpagar di tidak berpagar	-4.500	.214
	rumah berpagar di berpagar	-6.833*	.032
Rumah berpagar di tidak berpagar	rumah tidak berpagar	4.500	.214
	rumah berpagar di berpagar	-2.333	.656
Rumah berpagar di berpagar	rumah tidak berpagar	6.833*	.032
	rumah berpagar di tidak berpagar	2.333	.656

Berdasarkan hasil tes post hoc, terdapat perbedaan pada masing-masing kelompok subjek yang diteliti pada penelitian ini. Kelompok rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar memiliki perbedaan dengan kelompok rumah berpagar di perumahan berpagar yang signifikan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari perilaku teritorial pada individu yang memiliki rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar, rumah berpagar di perumahan tidak berpagar, dan rumah berpagar di perumahan berpagar dikarenakan ada bentuk perilaku teritorial yang terjadi pada temuan lapangan. Salah satunya yaitu dengan menetapkan suatu batas di suatu teritori sendiri dari teritori orang lain. Batas tersebut diekspresikan dengan pembangunan pagar oleh individu pada rumahnya. Hal tersebut sesuai dengan bentuk perilaku teritorial menurut Altman (Ismail dan Lawrance, 2012) yaitu bentuk penandaan batas. Hal ini dikuatkan dengan salah satu faktor perilaku teritorial dari Brown and Zhu (2016), faktor kekuasaan yaitu perilaku yang mencoba mengendalikan objek dan sumber daya akan menghasilkan kekuasaan. Usaha

untuk mengendalikan objek dan sumber daya tersebut ditunjukkan oleh pemasangan pagar di masing-masing rumah.

Berdasarkan hasil distribusi kategorisasi data variabel perilaku teritorial, tingkat perilaku teritorial ditemukan paling tinggi pada kelompok sampel rumah berpagar di perumahan berpagar dibandingkan pada kelompok sampel pada perumahan tidak berpagar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kasman, dkk (2015) yang menyatakan bahwa membangun pagar adalah suatu ekspresi dari perilaku teritorial yang dimiliki pemilik suatu rumah. Sedangkan, penelitian Hendrastomo (2012) menyatakan batasan area perumahan yang berupa pagar dapat diartikan sebagai cara menandai identitas teritorialnya. Sehingga dapat diartikan bahwa perilaku membangun pagar menunjukkan perilaku teritorial yang tinggi.

Temuan pada penelitian ini cukup menarik karena menunjukkan adanya perbedaan tingkat perilaku teritorial pada tipe perumahan yang sama, yakni perumahan tidak berpagar. Kelompok sampel pada rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar menunjukkan tingkat perilaku teritorial yang lebih tinggi daripada kelompok sampel pada rumah berpagar di perumahan serupa. Pada distribusi kategorisasi data variabel perilaku teritorial berdasarkan usia ditemukan bahwa semakin tua usia individu pada kelompok sampel rumah tidak berpagar di perumahan tidak berpagar menunjukkan tingkat perilaku teritorial yang tinggi. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Van Dijk (2013) bahwa usia dapat mempengaruhi perilaku teritorial secara tidak langsung melalui kohesi sosial yang dirasakan. Semakin tua usia individu semakin rendah pula kohesi sosial sehingga meningkatkan perilaku teritorial. Hal ini dapat diartikan bahwa usia pemilik rumah dapat berperan dalam mempengaruhi tingkat perilaku teritorial baik rumah itu berpagar maupun rumah tidak berpagar. Semakin tua usia pemilik rumah maka semakin tinggi pula perilaku teritorial yang ditunjukkan.

Peneliti melakukan wawancara tidak langsung saat melakukan pengambilan data, beberapa subjek mengatakan bahwa membangun pagar bertujuan agar berbeda dengan rumah yang lainnya untuk menunjukkan rumah tersebut miliknya. Beberapa subjek lainnya juga mengatakan bahwa mereka lebih menyukai merubah bentuk asli rumahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Brown dan Zhu (2016) mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku teritorial yaitu faktor afeksi, bahwa timbulnya perilaku teritorial dapat berhubungan secara positif dengan merasakan afeksi positif atas objek. Sehingga individu mengklaim suatu objek dan menandainya sebagai cara untuk menyatakan identitas diri seseorang juga akan memicu peningkatan perasaan kendali atas objek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pula, bahwa terdapat perbedaan perilaku teritorial pemilik rumah tidak berpagar dan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar serta rumah berpagar di perumahan berpagar, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F = 9,075 > 3,10$. Nilai rata-rata perilaku teritorial pada individu dengan rumah berpagar di perumahan berpagar lebih besar daripada individu dengan rumah tidak berpagar dan individu dengan rumah berpagar di perumahan tidak berpagar ($120,07 > 112,33 > 110,10$). Selain itu, ditemukan juga bahwa pagar tidak dapat meningkatkan perilaku teritorial individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, E., & Thallon, R. (2011). *Fundamentals of residential construction, Third Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Azwar, S. (2012). *Realibitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Bell, P., Greene, T. C., Fisher, J., & Baum, A. (2001). *Environmental Psychology*. Orlando: Harcourt.
- Biddulph, M. (2007). *Introduction to residential layout*. Oxford: Elsevier Limited.
- Brown, G., & Zhu, H. (2016). 'My workspace, not yours': the impact of psychological ownership and territoriality in organizations. *Journal of Environmental Psychology, 48*, 54-64. Doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jenvp.2016.08.001>
- Brown, G., Crossley, C., & Robinson, S. L. (2014). Psychological ownership, territorial behavior, and being perceived as a team contributor: the critical role of trust in the work environment. *Personnel Psychology, 67*, 463-485. Doi: 10.1111/peps.12048
- Cséfalvay, Z. (2011a). Gated communities for security or prestige? a public choice approach and the case of budapest. *International Journal of Urban and Regional Research, 35(4)*, 735-752. Doi:10.1111/j.1468-2427.2010.00996.x
- Cséfalvay, Z. (2011b). Searching for economic rationale behind gated communities: a public choice approach. *Urban Studies, 48(4)*, 749-764. Doi: 10.1177/0042098010366763
- Delaney, D. (2008). *Territory : a short introduction*. Oxford: John Willey & Sons.
- Hendrastomo, G. (2012). Potensi konflik dibalik munculnya komunitas berpagar (gated community). *Jurnal Socia, 11(1)*, 31-41. Doi : <http://dx.doi.org/10.21831/socia.v11i1.3733>
- Ismail, I. R., & Lawrence, Jill. (2012). Investigating intercultural communication across ethnic diversity: a preliminary study at University Malaysia Terengganu. *2ndmalaysian postgraduate conference (mpc2012)*. Bond University, Queensland, Australia. Retrieved from https://eprints.usq.edu.au/22003/2/Ismail_Lawrence_MPC2012_PV.pdf
- Mohd, T., Johari, N., Ghani, A. R., & Rahman, N. Y. (2015). The impact of gated and guarded development concept from the social aspect: non resident perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 170*, 567-574. Doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.058
- O'Brien, D. T., Gordon, E., & Baldwin, J. (2014). Caring about the community, counteracting disorder: 311 reports of public issues as expressions of territoriality. *Journal of Environmental Psychology, 40*, 320-330. Doi : <http://dx.doi.org/10.1016/j.jenvp.2014.08.003>
- Van Dijk, H. M., Cramm, J., & Nieboer, A. P. (2013). Social cohesion as perceived by community dwelling older people: the role of individual and neighbourhood characteristics. *International journal of ageing and later life, 8(2)*, 9-31. Retrieved from http://www.ep.liu.se/ej/ijal/2013/v8/i2/ijal-210/ijal_210.pdf